

**PENELITIAN PRODI  
PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN BAHASA ARAB  
DI FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**



**UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**TIM PENELITI :  
DOSEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
2015**



**KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DOSEN BAHASA ARAB DI FAKULTAS  
TARBIYAH UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**



**TIM PENELITI :  
DOSEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**2015**

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan  
Sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Ketentuan Pidana  
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN BAHASA ARAB DI  
FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Penulis : Kelompok II Tim Dosen Pendidikan Bahasa Arab

Layout : Wanto

Desain Cover : Awfamedia

Hak Penerbit pada CV. Karya Mandiri Bersama, Palembang

Dicetak oleh :

**PT Awfa Smart Media**

Jl. Kap. A. Rivai No. 267

Telp : 0711-363699 Fax : 0711317542

Palembang-Indonesia 30135

E-mail : awfamedia@yahoo.com

Cetakan I : Mei 2016

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis  
*All right reserved*

ISBN : 978-602-74715-5-9

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Secara deskriptif, manfaat penelitian di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam adalah mampu menghasilkan konsep, teori, metodologi, dan model baru untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan mutu kehidupan umat manusia. Artinya, harapan tersebut juga ditujukan pada bidang ilmu pendidikan Islam (termasuk Pendidikan Bahasa Arab), sebagai mandat keilmuan yang diemban PTKIN.

Keterpenuhan harapan tersebut tergantung kepada kemampuan masyarakat ilmiah, terutama peneliti (dosen) dan sivitas akademika, dalam mengembangkan ketiga unsur ilmu di atas melalui kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian yang integratif dan terpadu, yakni penelitian antardisiplin, dalam konteks ini menjadi pilihan strategis.

Lebih jauh dari itu, penelitian prodi adalah salah satu bentuk perhatian prodi terhadap minimnya kesempatan para dosen untuk meneliti. Padahal hal itu harus dilakukan demi terwujudnya dosen yang professional. Apalagi, meneliti adalah salah satu kewajiban/tugas dosens ebagaimana tertera pada tri darma Perguruan Tinggi. Untuk itu prodi berupaya mewadahi para dosen yang akan meneliti sekaligus menggalakkan dan membudayakan penelitian di lingkungan prodi khususnya dan lembaga pada umumnya.

Penelitian dilaksanakan oleh dosen tetap di lingkungan UIN Raden Fatah dalam hal ini oleh sebelas orang dosen tetap di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang dibagi menjadi dua team/kelompok peneliti. Setiap



kelompok akan menghasilkan satu penelitian yang diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kemajuan prodi PBA.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan penelitian pendidikan ini adalah :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 451/A3.A.KU/2005
- e. DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Nomor 0868.0/023-04.1/2009 Tanggal 31 Desember 2008
- f. POK (Pedoman Operasional Kegiatan) Tahun Anggaran 2009 Nomor 438/D/B/2009 Tanggal 27 Maret 2009-11-25 Surat Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 236/D3/LL/2009, tanggal 24 Maret 2009 dan Nomor 500/D3/LL2009, tanggal 14 Mei 2004
- g. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- h. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999.
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;

## **C. Maksud dan Tujuan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mewedahi para dosen di lingkungan prodi PBA untuk mengembangkan profesionalitas diri melalui penelitian. Di akhir penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat



menambah rujukan bagi para peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab, bagi pada sudut dosen maupun materi dan metodologinya.



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Urgensi Penelitian .....	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Standarisasi Manajemen Mutu SDM Perguruan Tinggi .....	13
B. Kompetensi Paedagogik.....	24

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber .....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Alat Pengumpul Data .....	32
F. Teknik Analisa Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	34



## **BAB IV PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI**

### **DATA**

- A. Profil Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.....37**
- B. Kompetensi Pedagogik Dosen Bahasa Arab Ditinjau Dari Standarisasi Manajemen Mutu Dosen.....40**

## **BAB V KESIMPULAN**

- A. Hasil Penelitian .....69**
- B. Saran-saran.....73**

- DAFTAR PUSTAKA .....75**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN BAHASA ARAB DI  
FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
(Tinjauan Konsep Standarisasi Manajemen Mutu Dosen)**



**TIM PENELITI**

**Mukmin, Lc.M.Pd.I**  
**Kristina Imron, Lc.M.Pd.I**  
**Yuniar, M.Pd.I**  
**Pathurrahman, M.Ag**  
**Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I**  
**Wasilah, MA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2015**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melahirkan agen-agen perubahan berkualitas dan bermutu, tidak hanya menjadi intelektual yang ulama namun juga ulama yang intelektual. Dan untuk melahirkan agen perubahan yang intelektual dan ulama, maka meminjam istilah Arwildayanto, *science center* yang dimiliki oleh Perguruan tinggi haruslah memiliki agen perubahan yang telah mengambil spesialisasi keilmuannya dari Sekolah Pascasarjana tertentu, sehingga diharapkan memiliki satu tingkat keilmuan dari peserta didik yang akan dibina di sebuah Perguruan Tinggi tempat nya mengajar.

Tenaga pendidik yang profesional di perguruan tinggi tidak bisa didapatkan dengan bermain dadu, ketika dadu dikocok, maka angka yang muncul adalah yang terpilih. Sesuatu yang sangat esensial dalam pengangkatan dosen tentunya harus bersandar pada undang-undang tentang pengangkatan dosen dan guru, serta peraturan pemerintah yang berkaitan tentang penyelenggaraan Perguruan tinggi, peraturan ini sebagai turunan dari undang-undang tersebut pada pasal 28 dan 36.

Pasal 28 yang berbunyi (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun pasal 36 menyatakan bahwa Tenaga Kependidikan pada pendidikan tinggi harus

memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompoten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Skip Pgrl Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id>). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015

Dapat ditarik sebuah pemahaman, bahwasanya setiap dosen mata kuliah tertentu harus memiliki kriteria khusus. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang baik, agar kriteria khusus tersebut dapat terpenuhi. Untuk itulah harus ada pengelolaan Dosen. Pengelolaan tersebut mempunyai sasaran utama, yaitu kenaikan mutu produktivitasnya melalui peningkatan efisiensi kerja sebagai tenaga pendidik, peneliti dalam pengabdian kepada masyarakat atau lebih tepat dalam pelayanan jasa kepada masyarakat. Peningkatan berkelanjutan mutu dosen merupakan tugas dan tanggung jawab semua pihak sesuai dengan konsep pengendalian mutu terpadu. Seorang dosen harus selalu bertanya kepada diri sendiri apakah sudah melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar ini. Apabila dosen sudah melakukan upaya peningkatan kualitas diri dalam pembentukan profesionalisme dosen secara berkelanjutan, artinya bahwa dosen tersebut telah menunjukkan keikutsertaannya turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi<sup>4</sup>.

Kualitas pendidikan akan selalu ekuivalen dengan pola mengajar dari seorang pengajar. Oleh karena itu pengendalian mutu terpadu atau pengelolaan terhadap tenaga pengajar berfokus pada peningkatan pengajaran dengan terselenggaranya proses belajar mengajar yang memberikan kepuasan optimal bagi pelanggan pendidikan<sup>5</sup>. Dosen bahasa Arab adalah salah satu dosen yang harus dikelola pola pengajarannya

<sup>4</sup>. Muttaqien. *Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan*. Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional". Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm. 7.

<sup>5</sup>. Djatmiko, Yayat Hayati. *Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. (*jurnal: mimbar pendidikan*, No. 1/XXI/2002)(<http://file.upi.edu>). diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 53.



Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgr Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)  
<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id>). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015

Dapat ditarik sebuah pemahaman, bahwasanya setiap dosen mata kuliah tertentu harus memiliki kriteria khusus. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang baik, agar kriteria khusus tersebut dapat terpenuhi. Untuk itulah harus ada pengelolaan Dosen. Pengelolaan tersebut mempunyai sasaran utama, yaitu kenaikan mutu produktivitasnya melalui peningkatan efisiensi kerja sebagai tenaga pendidik, peneliti dalam pengabdian kepada masyarakat atau lebih tepat dalam pelayanan jasa kepada masyarakat. Peningkatan berkelanjutan mutu dosen merupakan tugas dan tanggung jawab semua pihak sesuai dengan konsep pengendalian mutu terpadu. Seorang dosen harus selalu bertanya kepada diri sendiri apakah sudah melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar ini. Apabila dosen sudah melakukan upaya peningkatan kualitas diri dalam pembentukan profesionalisme dosen secara berkelanjutan, artinya bahwa dosen tersebut telah menunjukkan keikutsertaannya turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi<sup>4</sup>.

Kualitas pendidikan akan selalu ekuivalen dengan pola mengajar dari seorang pengajar. Oleh karena itu pengendalian mutu terpadu atau pengelolaan terhadap tenaga pengajar berfokus pada peningkatan pengajaran dengan terselenggaranya proses belajar mengajar yang memberikan kepuasan optimal bagi pelanggan pendidikan<sup>5</sup>. Dosen bahasa Arab adalah salah satu dosen yang harus dikelola pola pengajarannya

<sup>4</sup> Muttaqien. Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan. Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional". Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm. 7.  
<sup>5</sup> Djatmiko, Yayat Hayati. Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. (jurnal: *mimbar pendidikan*, No. 1/XXI/2002/<http://file.upi.edu>). diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 53.

- a. Bagaimana dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah ?
- b. Bagaimana dosen merencanakan tujuan pengajaran yang jelas ?
- c. Bagaimana dosen menyikapi tantangan intelektual ?
- d. Bagaimana kepedulian dan penghargaan dosen terhadap mahasiswa dan pembelajarannya ?
- e. Bagaimana dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran ?
- f. Bagaimana kemandirian dosen kemampuannya mengontrol diri sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran ?
- g. Bagaimana dosen belajar dari peserta didik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengeksplorasi kompetensi pedagogik Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu Dosen antara lain:
  - a. Kompetensi Dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah
  - b. Kompetensi Dosen merencanakan tujuan pengajaran yang jelas
  - c. Kompetensi Dosen menyikapi tantangan intelektual
  - d. Kompetensi dosen dalam menunjukkan kepedulian dan penghargaannya terhadap mahasiswa dan pembelajaran
  - e. Kompetensi Dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran



- f. Kemandirian Dosen dan kemampuannya mengontrol diri sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran
- g. Kemampuan Dosen untuk belajar dari Peserta didik

#### D. Urgensi Penelitian

Di samping tujuan yang dicari sebagaimana telah dikemukakan diatas penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Dari sisi teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai masukan dalam menyusun kebijakan penentuan tenaga dosen bahasa Arab.
2. Dari sisi praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi kegunaan dalam peningkatan mutu kompetensi pengajaran dosen bahasa arab di lingkungan fakultas tarbiyah UIN Raden Fatah.

#### E. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, peneliti merasa bahwa pembahasan ini terlalu besar dan luas dan tidak memungkinkan untuk dibahas secara mendalam. Oleh karena itu Peneliti membatasi penelitiannya dengan 3 batasan antara lain sebagai berikut :

1. Batasan judul : Peneliti membatasi hanya pada deskripsi dan analisis tentang kompetensi pedagogik Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu Dosen. Standarisasi manajemen mutu tersebut diuraikan pada standar mutu kriteria dan indikator dosen dalam amalan terbaik kerja dosen pada amalan pengajaran yang terdiri dari 7 kriteria.
2. Batasan tempat penelitian : Peneliti membatasi penelitian ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah.
3. Batasan waktu penelitian : Maret- Juli 2015

#### F. Definisi Operasional

1. Standarisasi adalah penyesuaian kualitas kinerja seorang Dosen dengan Pedoman tertentu yang ditetapkan oleh sebuah Institusi
2. Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengatur kerja seorang Dosen dengan cara menyelaraskan keahlian yang dimiliki dengan mata kuliah yang diampu sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas.
3. Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan seorang pengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran

#### G. Tinjauan Pustaka

1. Juhaeti Yusuf. *Kompetensi dosen-dosen bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung*<sup>6</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti telah berhasil menjabarkan kompetensi paedagogik diantaranya adalah:

- a) Dosen mampu menerapkan langkah-langkah pengajaran keempat keterampilan yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*
- b) Dosen mampu merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab
- c) Dosen mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan keterampilan dan materi yang akan disampaikan.
- d) Dosen mampu menggunakan media pembelajaran bahasa Arab yang efisien sesuai dengan materi, waktu, lokasi dan biaya yang diperlukan.

<sup>6</sup>. Yusuf, Juhaeti. *Kompetensi dosen-dosen bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung*. (<http://ejournal.iainradenintan.ac.id>). Jurnal al bayan. Diunduh pada tanggal 12 maret 2015

... yang selayaknya  
... antaranya adalah kompetensi  
... kemampuan profesional sebagai seorang pengajar, ia harus  
... memiliki pengetahuan yang terkait dengan aspek kebahasaan baik  
... linguistik Arab maupun linguistik modern, baik terapan maupun teori-  
... (*al janib al lughowy*), dan aspek budaya bahasa yang diajarkan (*al janib  
al tsaqofi*).

Secara garis besar, keseluruhan penelitian terdahulu telah mengkaji  
secara mendalam tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang  
dosen bahasa Arab dan berbagai upaya yang dilakukan oleh sebuah  
institusi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang dikelolanya. Adapun  
dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya,  
namun dalam penelitian ini, standar manajemen mutu dosen dijadikan  
tolak ukur dalam mengamati kompetensi paedagogik dosen bahasa Arab di  
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Standarisasi Manajemen Mutu SDM Perguruan Tinggi

Pengertian standarisasi menurut KBBI adalah penyesuaian bentuk (ukuran atau kualitas) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan. Pengertian manajemen menurut KBBI penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengertian mutu ukuran (baik atau buruk) suatu benda, kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb); kualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa standarisasi manajemen mutu SDM Perguruan tinggi adalah penyesuaian kualitas SDM tersebut dalam menggunakan sumber daya secara efektif sehingga tercapai kadar atau taraf yang diharapkan dengan pedoman yang ditetapkan.

SDM perguruan tinggi yang menjadi urat nadi dari pergerakan pendidikan di sebuah universitas adalah Dosen. Dosen tersebut diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi berdasarkan pendidikan dan keahliannya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dikatakan bahwa, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Regulasi ini memberikan penekanan pada profesi dosen bukan hanya merupakan seorang pendidik profesional pada perguruan tinggi, melainkan secara bersamaan dosen juga seorang ilmuwan dan pelopor dalam pengabdian pada masyarakat<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>. Arwildayanto. 2012. *Manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing). Hlm 15.



Dengan memastikan aktivitas SDM dosen dalam mendukung usaha organisasi yang terfokus pada produktivitas, pelayanan dan kualitas tentunya dapat meningkatkan kinerja organisasi kampus sehingga mampu memberi kontribusi pada suksesnya Institusi perguruan tinggi<sup>2</sup>. Dalam prosesnya, kualitas tenaga dosen merupakan titik sentral yang akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Untuk itu dosen perguruan tinggi haruslah memiliki kemampuan akademik satu tingkat dari program pendidikan mahasiswa yang diajarkannya, dan juga mengharuskan agar setiap dosen memiliki sertifikat profesi<sup>3</sup>.

Kesesuaian keahlian dan kepakaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan mutu kerja dosen. Dosen memang dituntut untuk mengatur dan merencanakan kepakaran keilmuan yang dituntut sehingga upaya melanjutkan studinya juga menjadi pertimbangan mana jurusan yang relevan dengan tugasnya. Studi lanjut bukan hanya sekedar menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, melainkan juga berhubungan dengan pengembangan keilmuan dan kepakarannya dengan disiplin ilmu yang diajarkannya<sup>4</sup>.

Mengorganisasikan harapan itu, manajemen SDM dosen di masing-masing perguruan tinggi mesti mendesain standar mutu kerja, kriteria dan indikator keberhasilannya. Seperti yang dilakukan Universitas Indonesia dimana unit kerja Penjaminan Mutu Internal dan Manajemen SDM bekerja untuk mengaudit kerja profesional dosen. Dalam melakukan itu mereka di pandu instrumen sistem penjaminan mutu akademik (SPMA)-UI diuraikan standar mutu kerja dosen, kriteria, dan indikator dosen dalam amalan terbaik sebagai berikut<sup>5</sup>:

<sup>2</sup>. Arwidayanto. Hlm. 14

<sup>3</sup>. Arwidayanto. Hlm. 22

<sup>4</sup>. *Ibid.*

<sup>5</sup>. Arwidayanto. Hlm. 24

**Tabel amalan standar mutu  
amalan terbaik dosen di perguruan tinggi**

Standar Mutu	Kriteria	Indikator
1. Amalan terbaik dalam pengajaran	a. Membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah	Metode pengajaran memungkinkan komunikasi dua arah
		Memberikan contoh-contoh nyata dan menarik dalam pembelajaran.
		Materi pengajaran merangsang mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi
		Materi pengajaran mendorong mahasiswa tertarik untuk mengetahui lebih jauh
	b. Mempunyai tujuan pengajaran yang jelas	Tersedia rancangan pengajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.
		Materi pengajaran disusun sesuai dengan kompetensi utama, penunjang dan pendukungnya.
c. Menyukai tantangan intelektual		Materi pengajaran mengacu pada referensi mutakhir.
		Memberikan respon positif terhadap pertanyaan mahasiswa



...bahasaan, bukan hanya sekedar bisa bahasa maka dikatakan sudah layak menjadi pengajar bahasa.

Senada dengan Rosyidi, Asmawi juga mengatakan bahwa Dosen sebagai salah satu sub sistem PT yang jika kemampuannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar mengalami peningkatan, maka secara otomatis mutu dari pendidikan (dalam hal ini perkuliahan) yang berlangsung juga akan mengalami peningkatan<sup>7</sup>. Ia juga menambahkan bahwa, mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Maraknya perguruan tinggi berpotensi merosotnya mutu lulusan, mengingat standarisasi mutu lulusan tidak menjadi tujuan; tetapi hanya dilihat dari aspek kuantitas; yakni bagaimana mendapatkan jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya. Begitupun dengan diberlakukannya otonomi kampus; dimana perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) memiliki kesamaan di dalam pengelolaan, sehingga ada kecenderungan untuk mencari dana yang memadai; namun terkadang mengabaikan aspek mutu itu sendiri<sup>8</sup>. IAIN Raden Fatah yang baru saja bertransformasi menjadi UIN tentu saja tidak ingin terkategori Kampus yang hanya berharap tingginya kuantitas tanpa renovasi kualitas. Transformasi diri menjadi sebuah universitas merupakan sebuah kebanggaan yang harus diiringi dengan kerja nyata, termasuk standarisasi kualitas dosen

Untuk itu, perlu adanya sebuah pengelolaan sumber daya dosen dimulai dari bagaimana sistem perekrutan tenaga pengajar, bagaimana membentuk pola persepsi antara kualitas kognitif dosen dengan sistem

<sup>7</sup> Asmawi, M. Rosul. Jurnal Makara, sosial humaniora, vol. 9, no. 2, Desember 2005: 66-71. *Strategi meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi* (<http://idci.dikti.go.id>). Diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 66

<sup>8</sup> Asmawi. Hlm 66

akademis yang diterapkan oleh lembaga<sup>9</sup>. Untuk meningkatkan secara berkelanjutan mutu dosen di perguruan tinggi, beberapa hal pokok yang dapat dilakukan dosen untuk mewujudkan keinginan ini dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Dosen harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca buku, melihat di internet, menulis di journal, melakukan penelitian, mengikuti seminar.
2. Dosen perlu meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Dosen harus mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga dapat menggunakan internet untuk meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan dapat membuat homepage secara sederhana untuk menaruh bahan ajar yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa.
4. Dosen harus selalu menyadari tanggung jawabnya yaitu membantu mahasiswa untuk menjadi yang terbaik dengan cara menguasai content dan metoda serta menyiapkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
5. Dosen perlu mempunyai jenjang fungsional jabatan dosen karena hal ini akan memacu seorang dosen untuk selalu meningkatkan pengetahuannya dengan melakukan penelitian dan menulis jurnal.

Dalam hal ini, Muttaqien membidik ranah pertama yang harus dilakukan dosen adalah membaca buku. Kelulusan dari universitas terutama

<sup>9</sup> Muttaqien. *Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan*. Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional". Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015. hlm 2.

<sup>10</sup> Ibid.



dengan kategori cumlaude pun akan terbang percuma jika saja sang dosen tak ingin mengupgrade diri secara berkala. Bahasa adalah sebuah materi yang terus berkembang, mengikuti berkembangnya teknologi yang dimiliki dunia saat ini, tidak cukup hanya membaca literatur dalam dan luar negeri, berbahasa arab dan bahasa indonesia, dosen harus melihat di internet menjangkau perubahan yang terjadi di belahan bumi lain tentang pembelajaran bahasa Arab, aktif menulis di journal nasional dan internasional, tidak hanya mampu memerintahkan mahasiswa untuk membuat makalah, namun hendaknya dosen pun mampu menjadi *qudwah hasanah* dalam hal penulisan ilmiah, dan terakhir adalah dosen wajib mengikuti seminar, yang dalam hal ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pengajar bahasa Arab di Palembang, jika pun ada, seminar itu berada di pulau seberang dan luar negeri, jika sudah seperti ini, masalah akomodasi adalah jawaban utama mengapa seorang dosen enggan untuk turut serta dalam sebuah seminar atau muktamar perkumpulan pengajar bahasa Arab.

PP No. 60 tahun 1999 pasal 101 (ayat 2) mengemukakan bahwa dosen merupakan seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara PT yang bersangkutan Sebagai tenaga pengajar di PT, dosen memiliki posisi strategis dan peran yang signifikan dalam mengupayakan keberhasilan PT. Sehubungan dengan itu, karena proses pengkoordinasian sumber-sumber manusiawi maupun nonmanusiawi dalam pembelajaran di PT dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, peranan dosen sebagai tenaga pengajar menjadi sangat penting<sup>11</sup>.

<sup>11</sup>. Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di UIN Malang)* (<http://ejournal.malang.ac.id>) el-qudwah 04-2006. Diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 8

Agar bisa mencapai daya saing global di dunia pendidikan, selayaknya setiap organisasi pendidikan dalam hal ini sebuah perguruan tinggi harus selalu melakukan *continously improvement* di dalam berbagai komponen manajemen pendidikan sehingga mampu memenuhi keinginan *stakeholder* yang dijadikan patokan atau standar dalam rangka mencapai daya saing secara global. Oleh karena itu, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap organisasi pendidikan adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. Menentukan kebutuhan dan harapan stakeholder atau masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya.
2. Menetapkan kebijakan mutu dan tujuan mutu organisasi
3. Menentukan proses dan tanggungjawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu.
4. Menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu.
5. Menetapkan metode untuk mengukur keefektifan dan efisiensi tiap proses
6. Menerapkan pengukuran ini untuk menentukan keefektifan dan efisiensi tiap proses
7. Menentukan sarana pencegahan ketidaksesuaian dan penghilangan penyebabnya
8. Menetapkan dan menerapkan proses perbaikan berlanjut dari system manajemen mutu dengan menyusun Standar Operasional Prosedur dan Manual Prosedur Implementasi penjaminan mutu internal yang menjelaskan tentang 3 hal yaitu: (a) kebijakan mutu akademik, (b) sistem penjaminan mutu akademik, serta (c) organisasi, tanggungjawab dan wewenang.

<sup>12</sup>. Kurniady, Dedy achmad. 2008. *standar sistem mutu dan pengembangan sistem mutu di organisasi pendidikan*. (<http://academia.edu>). diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 41.

peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

### **BAB III**

## **Metodologi Penelitian**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data-data kualitatif yang berupa ujaran, perilaku, dan kata-kata tertulis tentang kompetensi paedagogik dosen bahasa arab di fakultas tarbiyah ditinjau melalui standarisasi manajemen mutu. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini mampu untuk mengeksplorasi sekaligus menafsirkan makna yang tersirat dibalik realita perilaku dosen dalam mengajar bahasa arab, mengeksplorasi sejauh mana tingkat standarisasi manajemen mutu dosen bahasa arab melalui ujaran dan realita data yang termaktub dalam dokumen yang mendukung selama pembelajaran berlangsung.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan rancangan studi kasus yang akan mengeksplorasi secara rinci dan mendalam data lapangan yang diperoleh. Fokus kasus dalam penelitian ini yaitu kompetensi paedagogis dosen bahasa arab yang distandarisasikan dengan indikator sebuah universitas yang menjadi leader manajemen mutu perguruan tinggi sehingga UIN Raden Fatah mampu mengelola mutu dosen dalam pengajaran bahasa arab. Guna mendapatkan makna peristiwa, interaksi dan data tertulis tersebut, maka peneliti akan menggunakan teori standarisasi manajemen mutu SDM perguruan tinggi sebagai alat ukur kompetensi paedagogik di lapangan dan posisinya secara perspektif teoritik.



dengan kategori cumlaude pun akan tertuang percuma jika saja sang dosen tak ingin mengupgrade diri secara berkala. Bahasa adalah sebuah materi yang terus berkembang, mengikuti perkembangannya teknologi yang dimiliki dunia saat ini, tidak cukup hanya membaca literatur dalam dan luar negeri, berbahasa arab dan bahasa indonesia, dosen harus melihat di internet, menjangkau perubahan yang terjadi di belahan bumi lain tentang pembelajaran bahasa Arab, aktif menulis di journal nasional dan internasional, tidak hanya mampu memerintahkan mahasiswa untuk membuat makalah, namun hendaknya dosen pun mampu menjadi *qudwah hasanah* dalam hal penulisan ilmiah, dan terakhir adalah dosen wajib mengikuti seminar, yang dalam hal ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pengajar bahasa Arab di Palembang, jika pun ada, seminar itu berada di pulau seberang dan luar negeri, jika sudah seperti ini, masalah akomodasi adalah jawaban utama mengapa seorang dosen enggan untuk turut serta dalam sebuah seminar atau muktamar perkumpulan pengajar bahasa Arab.

PP No. 60 tahun 1999 pasal 101 (ayat 2) mengemukakan bahwa dosen merupakan seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara PT yang bersangkutan. Sebagai tenaga pengajar di PT, dosen memiliki posisi strategis dan peran yang signifikan dalam mengupayakan keberhasilan PT. Sehubungan dengan itu, karena dalam mengupayakan keberhasilan PT, dosen sebagai tenaga pengajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran di PT dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, peranan dosen sebagai tenaga pengajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran di PT dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, peranan dosen sebagai tenaga pengajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran di PT dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen dan Tingginya Agama Islam* (Studi Kasus di UIN Malang) (<http://ejournal.uin-suka.ac.id>) el-qudwah 04-2006. Diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 8

pun tidak menutup kemungkinan bahwa kehadiran dosen dalam proses pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi Islam sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari peran dosen sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dosen harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi dosen meliputi sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari uraian tertulis, lisan, dan visual yang terkandung di dalamnya. Data tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
2. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
3. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
4. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
5. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
6. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
7. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
8. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
9. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.
10. Meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.



yang digunakan adalah triangulasi metode pengumpulan data antara metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Peneliti juga mengadakan triangulasi sumber data antara data yang diperoleh dari dosen, dari mahasiswa, dari ketua jurusan.

## 2. *Transferrability*

Untuk pengujian *Transferrability*, Peneliti tidak dapat menjamin kevalidannya secara langsung, dikarenakan para pembaca hasil penelitian ini yang dapat membaca dan menerapkan hasil penelitian terhadap penelitian lain, jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas terhadap sebuah penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan hasil penelitian ini memiliki validitas eksternal yang tinggi.

## 3. *Dependability*

Untuk membuktikan adanya kesesuaian data di lapangan dan data yang disajikan di dalam hasil sebuah penelitian, perlu diadakan *crosscheck* yang dapat dilakukan oleh *auditor independent* terhadap penyajian proses pengumpulan data, apakah ada kesesuaian antara proses penemuan masalah, penentuan fokus penelitian, proses penelitian, dan pengambilan kesimpulan, jika terdapat jejak yang tidak terekam, maka hasil penelitian ini dapat dikategorikan tidak memiliki *dependability*.

## 4. *Confirmability*

Proses uji *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*. Semakin baik peneliti menyajikan proses pengumpulan data dan penyajian kesimpulan penelitian dapat mengaktualisasikan pertanyaan yang timbul dalam penelitian, maka hasil penelitian ini dapat dikategorikan oleh *auditor independent* sebagai penelitian yang memiliki derajat *confirmability* yang baik.



## BAB IV

### PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

#### A. Profil Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

Untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi misi sebuah Institusi, maka perlu kiranya sebuah Universitas merekonstruksi kualitas Dosen bahasa Arab yang mempunyai peran penting untuk membimbing mahasiswa memahami bahasa yang akan mereka geluti baik di dalam membaca kitab klasik, literatur keislaman kontemporer, hingga berkomunikasi dengan berbagai pihak yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pemersatu. Berdasarkan dokumentasi pada tujuh jurusan pada tahun ajaran 2014/2015 Dosen bahasa Arab di UIN raden fatah berjumlah 18 orang yang terdiri dari Dosen PNS, non PNS, dan dosen tetap BLU. Adapun rincian nama dosen dan spesifikasi pendidikan dosen – dosen tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel nama-nama dosen Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah

No	Nama Dosen	Jurusan	Bahasa Arab		
1	Apriyanti, M.Pd.I	PAI	I	-	III
2	Mardiah, M.Pd.I		I	II	III
3	Richway, M.Pd.I		I	-	
4	Maryance, M.Pd.I		I	-	III
5	Drs. Ridwan Sakni, M.Pd.I		I	II	-
6	Mukmin, Lc. M.Pd.I			II	III
7	Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I		-	II	-
8	Halimatussa'diyah, M.Pd.I	PBI	I	II	III

12	Zainal Abidin Fikry, M.Pd.I	TADRIS Biologi	I	II
13	Siti Fatimah, M.Pd.I		-	II
14	Iskandi, M.Pd.I		I	II
15	Nurul Hidayah, M.Pd.I		I	II
16	Ulil Albab, M.Pd.I		-	II
17	Zainal Abidin Fikry, M.Pd.I	TADRIS Matematika	I	II
18	Iyan Syafril, Lc. M.Pd.I		I	II
19	Siti Fatimah, M.Pd.I		I	II
20	Zainal Abidin Fikry, M.Pd.I	MPI	I	II
	Ahmad Syarif Hidayatullah, M.Pd. M.A		I	II
21	Iskandi, M. Pd.I	PGMI	-	II
22	Nurul Hidayah. M.Pd.I		I	II
23	Dra. Enok Rohayati. M.Pd.I		I	-
24	Drs. Ridwan Sakni, M.A		-	II
25	Dra. Enok Rohayati. M.Pd.I	PBA	I	
26	Nurul Hidayah, M.Pd.I		I	II
27	Ulil Albab. Ma. Pd			II
28	Yuniar, M.Pd.I		I	

Dari 18 orang dosen pada mata kuliah bahasa Arab ini diamati bahwa semua dosen telah menyandang gelar master. Adapun % dari dosen tersebut telah mengenyam sekolah di pasca sarjana spesifikasi pendidikan bahasa Arab. Sedangkan 83,33 % menyandang master di bidang pendidikan Islam. Dari jumlah 83,33 % ini ada yang pernah mengenyam pendidikan bahasa arab pada

satunya. Hal ini menunjukkan bahwa linieritas dalam penentuan mata kuliah pada setiap dosen belum diterapkan secara optimal. Sebagaimana Menurut UU 14 TAHUN 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai prinsip profesionalitas pasal 7 ayat 1 butir c dan d bahwa seorang dosen harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas serta harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Lalu apabila tim peneliti menilik kembali data dosen yang mengajar di UIN raden fatah, ditemukan bahwasanya ada ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata kuliah yang diampu.

Dari 18 dosen bahasa Arab yang mengajar di fakultas Tarbiyah. Peneliti menjadikan 13 Dosen sebagai responden dalam penelitian dari total populasi dosen yang tersebar di 7 jurusan. Adapun rincian jumlah dosen yang akan menjadi informan penelitian dari setiap program studi dalam Fakultas Tarbiyah antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terdapat 2 dosen bahasa arab
2. Program Studi Managemen Pendidikan Islam terdapat 1 dosen bahasa arab
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam terdapat 6 dosen bahasa arab
4. Program Studi Tadris Biologi terdapat 1 dosen bahasa arab
5. Tadris Matematika terdapat 1 dosen bahasa arab
6. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terdapat 2 dosen bahasa arab

Sedangkan program pendidikan bahasa Arab sebagai penyelenggara dari penelitian ini tidak diikutsertakan sebagai informan. Karena seluruh dosen, terlibat secara aktif dalam proses penelitian ini.



## BAB IV

### PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

#### A. Profil Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

Untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi Institusi, maka perlu kiranya sebuah Universitas misi sebuah kualitas Dosen bahasa Arab yang mempunyai peran merekonstruksi mahasiswa memahami bahasa yang akan penting untuk membimbing mahasiswa membaca kitab klasik, literatur keislaman mereka geluti baik di dalam membaca kitab klasik, literatur keislaman kontemporer, hingga berkomunikasi dengan berbagai pihak yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pemersatu. Berdasarkan dokumentasi pada tujuh jurusan pada tahun ajaran 2014/2015 Dosen bahasa Arab di UIN raden fatah berjumlah 18 orang yang terdiri dari Dosen PNS, non PNS, dan dosen tetap BLU. Adapun rincian nama dosen dan spesifikasi pendidikan dosen – dosen tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel nama-nama dosen Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah

No	Nama Dosen	Jurusan	Bahasa Arab			
			I	II	III	
1	Apriyanti, M.Pd.I	PAI	I	-	III	
2	Mardiah, M.Pd.I		I	II	III	
3	Richway, M.Pd.I		I	-		
4	Maryance, M.Pd.I		I	-	III	
5	Drs. Ridwan Sakni, M.Pd.I		I	II	-	
6	Mukmin, Lc. M.Pd.I			II	III	
7	Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I			-	II	-
8	Halimatussa'diyah, M.Pd.I		PBI	I	II	III



pembelajaran bahasa masih dalam tataran konsep bukan berada pada tataran praktik yang lazim digunakan dalam keseharian dan rutinitas akademika. Adapun jalan tengah guna mengatasi realita ini, dosen hendaknya memberikan contoh yang aplikatif, sehingga materi yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi walaupun hanya ketika berada di dalam kelas bahasa arab.

c. Materi pengajaran merangsang mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi untuk mengetahui lebih jauh informasi yang disampaikan.

Dilihat dari beraneka ragamnya materi yang disajikan oleh Dosen Peneliti mengklasifikasikannya menjadi dua bagian:

#### 1) Materi tematik

Materi tematik yang dimaksud oleh peneliti disini adalah materi yang disajikan berdasarkan tema tertentu, dan biasanya terdiri dari hiwar dan naskah cerita berbahasa arab, adapun judul-judul yang digunakan dalam mata kuliah bahasa arab antara lain adalah sebagai berikut :

##### a) Bahasa arab 1

Peneliti menemukan materi yang diajarkan oleh dosen "a" hanya satu judul yang bertemakan الحفل التمثيلي dan sisanya adalah materi kaidah bahasa arab.

b) Bahasa arab 2 yang diajarkan oleh dosen "b" tema yang digunakan lebih variatif, adapun judul-judul yang digunakan adalah sebagai berikut.

في المدرسة، أمي، أمي والعائلة، المراسلة، العمل، السوق، في

المسجد، في رمضان، في مكة

c) Bahasa arab 3, yang diajarkan oleh dosen "c" materi yang digunakan sangat banyak dan padat, dalam satu pertemuan dosen "c" bisa menyampaikan hingga 4-5 jenis kaidah, adapun materi tematik yang digunakan hanya

العائلة، المراسلة وحادث، رمضان، الوقوف في غرفات، صلاح الدين

Melihat beranekaragamnya materi yang digunakan oleh dosen bahasa arab dengan berbagai literature yang berbeda, perlu sekali dibuat sebuah kurikulum khusus atau minimal sebuah acuan standar dalam pemberian materi ajar bahasa arab, melihat masih banyaknya dosen yang tampak bingung dengan materi yang akan diberikan, karena tidak adanya acuan standar kompetensi minimal yang harus diperoleh, seakan materi kuliah bahasa arab hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban sebagai sebuah institusi yang berasaskan Islam. Juga belum adanya sebuah buku yang disepakati oleh beberapa dosen bahasa arab untuk dapat dipergunakan bersama dalam pembelajaran, yang sekiranya cocok untuk dipelajari alumni sekolah umum, sekolah agama, dan pesantren. Pun ada, nampaknya buku ini belum terpublikasikan dengan baik, dikarenakan dosen bahasa arab yang mengajar di bahasa arab belum tentu berasal dari jurusan bahasa arab, sehingga Nampak susah untuk dikoordinasikan, kurikulum otonom yang diterapkan masing-masing jurusan hendaknya memberikan sedikit kelonggaran untuk dapat meminta masukan dalam penentuan materi ajar yang layak kepada pihak yang berkompeten. Mengingat dosen pengampu mata kuliah bahasa arab







حوار عن ليس، تحفيظ الحوار، ذكر بخارج الحروف، تحفيظ العدد،  
تركيب المفردات والعدد، تعويد ذكر العدد العربية، تعميرين واجبة  
المنزل، الاسم والصفة

Dosen E mengajarkan

تعريف اسم الضمائر، عدد، أنواع الكلمات، موقع الكلمات في  
المبتداء والخبر والفاعل، النعت، والمنعوت. اسم إشارة. اسم الزمان و  
المكان

Jika peneliti mengadakan komparasi antara materi kaidah dan tematik, nampak sekali dosen masih memiliki frame yang sama dalam pemberian materi ajar bahasa arab yang terlihat sarat dengan segala aturan dalam berbahasa. Namun hal tersebut tidaklah dapat dijadikan kesalahan mutlak dari dosen pengajar, mengingat tidak adanya standar umum pengajaran bahasa arab di institusi ini. Misalnya saja pengajaran bahasa inggris yang berlomba untuk meningkatkan nilai TOEFL mereka, secara otomatis, para pengajar bahasa inggris berlomba memberikan pengajaran empat kemampuan berbahasa kepada mahasiswa.

Sayangnya hal ini belum terjadi di pengajaran bahasa Arab, perlombaan membaca kitab klasik masih sering diadakan oleh para ulama pesantren, lomba debat berbahasa arab masih sangat tidak lazim berada di kampus, gerakan pagi berbahasa masih terasa janggal, pesantren bahasa yang diharapkan mampu mendongkrak minat mahasiswa masih saja tidak membuat 1137 mahasiswa ini tertarik untuk ikut berkontribusi dalam berbahasa. Mahasiswa seolah takut untuk berbahasa yang bisa saja penyebabnya adalah ketakutan



## **2. Dosen merencanakan Tujuan pengajaran yang jelas**

### **a. Tersedia rancangan pengajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.**

Ketika turun kelapangan, peneliti hanya menemukan beberapa SAP yang diperoleh di bagian akademik dan di masing-masing Jurusan, sehingga tak banyak yang dapat peneliti hadirkan secara otentik. Adapun dari beberapa SAP yang telah ditelaah, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa tujuan pengajaran bahasa arab di fakultas tarbiyah yang tercermin dalam indikator ketercapaian pembelajaran antara lain:

- 1) Menjelaskan materi hiwar/teks arab
- 2) Membaca dan menterjemahkan materi hiwar/teks arab
- 3) Menulis kosa kata bahasa Arab.
- 4) Menjelaskan tata bahasa arab
- 5) Memahami kaidah dan jelaskan beserta contoh
- 6) Baca hiwar dan mengetahui makna mufrodat

Nampak dari tujuan yang ada, tujuan pembelajaran bahasa arab masih berorientasi pasif, dan belum menyentuh ranah tujuan berbahasa aktif. Dan jika bagi kedalam taksonomi bloom, tujuan pembelajran ini masih pada tarap pemahaman belum pada tataran penerapan.

### **b. Materi pengajaran disusun sesuai dengan kompetensi utama, penunjang dan pendukungnya.**

Adapun materi pengajaran yang diberikan oleh dosen bahasa Arab antara lain sebagai berikut. Pada Bahasa arab 1, Peneliti menemukan materi yang diajarkan oleh dosen "A" hanya satu judul yang bertemakan الحفل التمثيلي dan sisanya adalah materi kaidah bahasa arab antara lain

digunakan belum mutakhir, sehingga diragukan kemampuannya untuk membuat mahasiswa tampil berbahasa. Jika dilihat dari keterangan yang ada pada SAP, penggunaan kamus hanya sebagai alat bantu untuk menerjemahkan. Dalam artian, kamus hanya dijadikan sebagai alat bantu bukan sumber belajar. Jika saja kamu adalah sumber belajar, tentunya pembelajaran bahasa Arab akan tampak lebih bervariasi dan efektif, karena dosen hanya memberikan instruksi umum, selebihnya mahasiswa akan bercakap atau menuliskan ide-ide mereka dalam bahasa Arab dengan menggunakan kamus.

**b. Memberikan respon positif terhadap pertanyaan mahasiswa**

Respon positif ini dapat dilihat dari SAP. Dan observasi, ketika observasi, tampak semua dosen sangat antusias untuk merespon pertanyaan mahasiswa. Adapun dari angket yang diajukan kepada mahasiswa, maka diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 89 % mahasiswa merasa bahwa dosen sudah memberikan respon positif, 3,5 % merasa dosen jarang, 9,4 % jarang sekali. 1, 17 % tidak pernah mendapatkan respon positif.

Hal ini sangat mengembirakan, bahwa Dosen yang ada, sudah berupaya optimal dalam merespon pertanyaan yang menjanggal dari Mahasiswa. Meskipun 11 % masih bisa dikategorikan jarang untuk merespon pertanyaan mahasiswa. Dalam pembelajaran secara umum, *student centered* memang tengah digaungkan, dengan harapan mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar menjadi penonton "opera" pembelajaran yang menurut mereka terlihat abstrak dan sukar untuk difahami. Untuk itulah, kepekaan serta loyalitas dosen dalam merespon pertanyaan mahasiswa ini perlu diusung setinggi-tingginya, jangan sampai mahasiswa merasa tidak terpuaskan dengan pelayanan dosen ketika belajar.



4. Dosen dalam menunjukkan kepedulian dan penghargaannya terhadap mahasiswa dan pembelajaran

a. Suasana kelas membuat mahasiswa aktif dan membangkitkan motivasi.

Dari data yang dimiliki oleh peneliti, 56% menyatakan bahwa dosen sering memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 22,35 % merasa jarang, 21,17 % merasa jarang sekali. Masih ada 44 % mahasiswa yang merasa tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan pertanyaannya.

Tidak dapat dipungkiri, jika materi kuliah bahasa Arab dianggap sulit bagi mahasiswa baru. Berganti-gantinya Dosen mengajar mahasiswa kewalahan untuk melanjutkan materi yang dipelajari beberapa dari mahasiswa mengeluarkan adanya ketidaksinkronan materi yang diajarkan antara bahasa Arab I, bahasa Arab II, dan III. Hal tersebut dikarenakan banyak materi yang diulang sehingga mahasiswa merasa kurang tertantang dan merasa jenuh.

b. Mahasiswa dimungkinkan memilih cara pembelajaran yang sesuai untuk dirinya dalam jadwal yang telah ditetapkan tetapi dengan tetap menerapkan kaidah ilmiah.

Dalam indikator ini, Dosen disarankan untuk berdiskusi dengan mahasiswa. Dan satu-satunya cara untuk mengetahui hasrat dan harapan peserta didik tentang cara belajar yang diinginkan adalah ketika kontak perkuliahan. Tidak ada metode terbaik, yang ada adalah pengajaran yang mampu menentukan metode terbaik untuk para peserta didiknya.

Beberapa Dosen yang menjadi informan dalam penelitian ini telah melakukan kontrak perkuliahan dengan baik, para dosen telah berusaha mendiskusikan bagaimana cara atau alur yang mahasiswa inginkan. Hal ini menunjukkan, bahwa Dosen bahasa Arab telah menunjukkan

kepeduliannya terhadap mahasiswa. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting. Belum lagi, ada beberapa jurusan yang memiliki kelas yang terdiri dari 38 hingga 41 mahasiswa. Tentunya jumlah kelas yang bisa disamakan dengan kelas yang hanya terdiri dari 20 orang saja, itu adalah sebuah diskusi ilmiah di awal pembelajaran yang sangat penting. Untuk itulah, sebuah diskusi ilmiah di awal pembelajaran sangat penting.

5. Dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran

a. Instrumen penilaitan yang sesuai dengan kapasitasnya yang sesungguhnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen penilaitan yang digunakan dosen untuk menilai kemampuan mahasiswa di akhir pembelajaran. Untuk menentukan apakah instrumen ini dapat mengukur kemampuan Mahasiswa, maka peneliti akan menyajikan pula indikator ketercapaian yang diinginkan oleh dosen tersebut. Berdasarkan analisis instrumen penilaian terhadap beberapa dosen peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1) Dosen A menyusun beberapa indikator pembelajaran sebelum Mahasiswa mengikuti UTS dan UAS, adapun indikator sebelum UTS adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan حوار في الحرة, Membaca dan menterjemahkan حوار في الحرة
- b) Menjelaskan حوار امي, Membaca dan mengartikan حوار امي
- c) Menjelaskan حوار العناية, Membaca dan menterjemahkan حوار العناية

## BAB V KESIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

1. Dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah
2. Metode pengajaran yang digunakan menggunakan komunikasi dua arah

Metode yang digunakan belum memiliki komunikasi dua arah, beberapa metode yang telah peneliti dapatkan diantaranya adalah, metode terjemah, tanya jawab, latihan, tugas, *Every one is teacher here*, dan metode diskusi. Pada kegiatan inti tercermin, bahwa sebenarnya metode yang digunakan oleh beberapa dosen yang menjadi sample penelitian adalah metode induktif. Dosen menjelaskan suatu kaidah tertentu lalu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kaidah tersebut.

- b. Memberikan contoh-contoh nyata dan menarik dalam pembelajaran.

Dosen mampu memberikan contoh yang menarik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang dalam hal ini adalah contoh dari kaidah bahasa arab yang telah dipelajari sebelumnya. Kenyataan ini patut untuk dibanggakan, melihat sebagai pengajar bahasa Arab, Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah mampu untuk memberikan ketertarikan tersendiri kepada Mahasiswa terhadap kaidah bahasa Arab yang cukup bervariasi, dengan porsi SKS yang tidak terlalu menjanjikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muwardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015
- Arwidayanto. 2012. *Manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing).
- Asmawi, M. Rosul. Jurnal Makara, sosial humaniora, vol. 9, no. 2, desember 2005: 66-71. *Strategi meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*. (<http://idci.dikti.go.id>). Diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di UIN Malang)* (<http://ejournal.uin-malang.ac.id> ) el-qudwah 04-2006. Diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Djarmiko, Yayat Hayati. *Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pen-didikan*. Universitas Pendidikan Indonesia . (jurnal: *mimbar pendidikan*, No. 1/XXI/2002)(<http://file.upi.edu> . diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Efferi, Adri. *Manajemen Perguruan Tinggi dan Kinerja Dosen* . STAIN Kudus. (<http://jurnal.umng.ac.id> ) jurnal fakultas agama islam. Vol 3 no 1 tahun 2012. . diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgri Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)
- Hermawan, Acep. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Hidayah, Nurul. *Orientasi modern dalam pembelajaran bahasa Arab*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniady, Dedy achmad. 2008. *standar sistem mutu dan pengembangan sistem mutu di organisasi pendidikan*. (<http://academia.edu>). diunduh pada tanggal 30 maret 2015.

- Muttaqien. *Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan*. Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional" . Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahman, Nazarudin. *Menjadi Guru profesional pasca sertifikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014)
- Rohman, Fathur. *Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab*. hlm 72. *Arabiyat*, Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaan. (<http://journal.uinjkt.ac.id>) Diunduh pada tanggal 23 mei 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Peningkatan kualitas Pengajar Bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol 2. No 3. September 2014 (<http://oaji.net>)
- Suharto. *Pengembangan Profesionalisme Dosen*. Politeknik Negeri Semarang. (<http://polines.ac.id>) vol 11. No.01 april 2011
- Syukur, Ghazali. *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif interaktif*. Malang: Refika Aditama, 2013. Cet ke dua.
- Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)*. (<http://portalgaruda.org>) diunduh pada tanggal 23 mei 2015
- Yusuf, Juhaeti. *Kompetensi dosen-dosen bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung*. (<http://ejournal.iainradenintan.ac.id>). Jurnal al bayan. Diunduh pada tanggal 12 maret 2015